

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausatif, atau desain penelitian yang mengukur hubungan antar variabel riset, atau menganalisis variabel satu dengan variabel lainnya (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini meneliti pengaruh profitabilitas, kominsaris independen, dan *corporate social responsibility*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014 sampai tahun 2016.

2. Sampel

Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan metode purposive *sampling*. Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2016.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap.
- c. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang termasuk perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016

Data sekunder yaitu data yang sudah diolah pihak lain. Data tersebut didapat dari lembaga ataupun instansi yang melalui studi pustaka atau pengutipan data yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini

digunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang khususnya adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Penulis mengumpulkan data dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu profitabilitas, kominsaris independen, dan *corporate social responsibility*. Data didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya, dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun media elektronik.

F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Tax Avoidance

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen. ETR menggambarkan total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Yoehana, 2013). Perhitungan ETR menggunakan model dari Lanis dan Richardson (2012).

ETR atau tarif pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *ETR* dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *ETR* merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan. *ETR* digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank, et al., 2009).

Rumus *ETR* merupakan perumusan terbalik dari Tax Avoidance, sehingga pada pembacaan pembahasan akan dibalik, jika berpengaruh, hasil dari beta akan berlawanan arah dengan hipotesis.

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

Penghitungan ROA diukur dengan model:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3. Komisaris Independen

Proporsi Komposisi Komisaris Independen merupakan rasio antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak berasal dari

pihak yang terafiliasi terhadap total dewan komisaris perusahaan (Prasojo, 2011). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah anggota kominsaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota kominsaris}}$$

4. Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengukuran variabel CSR ini dilakukan dengan menggunakan *check list* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 91 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item *i* diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item *i* tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Ket:

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j.

Σx_{ij} : nilai 1 jika item *i* diungkapkan; nilai 0 jika item *i* tidak diungkapkan.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 91.

G. Model dan Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Teknik deskriptif yang dimaksudkan untuk menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji regresi berganda agar menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengamatan empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji asumsi normalitas dapat digunakan diantaranya Kolomogrov sminov (Nazaruddin dan Basuki, 2017)

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas atau kolinearitas ganda adalah adanya hubungan linear antara perubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regersi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Nazaruddin dan Basuki, 2017)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regeresi. Dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat

tidak adanya heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel-variabel independen dalam model (Nazaruddin dan Basuki, 2017)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dl , atau lebih besar dari $(4-dl)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan

banyaknya variabel yang menjelaskan (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

H. Metode Analisis

Dalam pengujian hipotesis digunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran atau hasil mengenai pengaruh profitabilitas, komisaris independen, dan *corporate social responsibility* terhadap praktik *tax avoidance*.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + B_1 ROA + B_2 KI + B_3 CSR + e$$

Keterangan:

ETR = Variabel *tax avoidance*

a = konstanta

ROA = return on asset

KI = komisaris Independen

CSR = *Corporate Social Responsibility*

B₁ B₂ B₃ = koefisien regresi

e = error

1. Model Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan software SPSS 16.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimaksud dalam model.

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama terhadap variabel endogen. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara Bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Uji t dilakukan dengan derajat $\alpha 0,05$. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka

dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah:

- a. Jika nilai $\text{sig } t < \alpha 0,05$ dan koefisien beta searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai $\text{sig } t > \alpha 0,05$ dan koefisien beta tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.